



# Gubernur Riau Tersangka Suap Rp 2 M

Uang suap diduga sebagai ijon proyek-proyek lain di Provinsi Riau.

**Abdul Manan**  
a\_manan@tempo.co.id

**JAKARTA** — Gubernur Riau Annas Maamun, yang ditangkap Komisi Pemberantasan Korupsi pada Kamis lalu, ditetapkan sebagai tersangka kasus suap, kemarin. Annas diduga kuat menerima suap Rp 2 miliar dalam kaitan dengan proses alih fungsi 140 hektare lahan kebun sawit di Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

KPK juga mengenakan status yang sama terhadap Gulat Medali Emas Manurung, Ketua Dewan Pimpinan Wilayah Asosiasi Petani Kelapa Sawit Indonesia Provinsi Riau. Peran Gulat dalam perkara ini diduga sebagai pemberi suap.

“Dari operasi tangkap tangan yang dilakukan tim penyidik dan penyidik KPK, disimpulkan ada dua orang yang bisa dimintai pertanggungjawaban hukum,” kata Ketua KPK Abraham Samad di kantornya, kemarin. Annas dan Gulat sama-sama dijerat dengan Undang-Undang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

Kasus keduanya bermula dari operasi tangkap tangan yang dilakukan tim KPK di rumah Annas di Kompleks Citra Gran RC Blok 3 Nomor 2, Cibubur, Kota Bekasi, pada Kamis malam lalu. KPK menggeruduk rumah tersebut pukul 17.00 WIB, kemudian menangkap Annas bersama delapan orang lainnya. Mereka semua digelandang ke kantor KPK di Jalan H.R. Rasuna Said,

Jakarta Selatan.

Tujuh orang selain Annas dan Gulat dilepaskan. “KPK masih membuka kemungkinan adanya orang lain atau perusahaan lain terlibat kasus ini,” kata Abraham sembari menambahkan, KPK menyimpulkan Gulat ingin minta peralihan status lahannya dari kategori “hutan tanaman industri” menjadi “area peruntukan lainnya”.

Uang suap, Samad melanjutkan, diberikan Gulat kepada Annas sebagai ijon proyek-proyek lain di Provinsi Riau. “Kami menyita dokumen berupa daftar proyek yang mungkin nantinya akan dilaksanakan di Riau,” ujarnya. Dalam penangkapan itu, KPK menyita uang senilai Rp 2 miliar dalam bentuk pecahan Sin\$ 156 ribu dan Rp 500 juta. Tim KPK juga menemukan uang US\$ 30 ribu. Gulat mengaku, duit itu bukan miliknya.

Pengacara Annas, Eva

Nora, belum bisa dihubungi untuk dimintai tanggapan soal penangkapan ini. Saat dikontak, ponselnya mengeluarkan nada tidak aktif. Istri Annas, Latifah Hanuum, tidak menjawab pertanyaan wartawan ketika keluar dari gedung KPK kemarin sore.

Selain menjadi pengusaha, Gulat menjadi dosen di Universitas Riau. Rektor Universitas Riau Aras Mulyadi mengatakan, Gulat mengajar di fakultas pertanian. “Tidak menyangka dia ikut terlibat,” katanya.

Rumah dinas Annas Maamun di Jalan Diponegoro, Pekanbaru, kemarin terlihat sepi. Tidak satu pun kendaraan terparkir di halaman rumah itu. Hanya ada tiga petugas Satuan Polisi Pamong Praja yang berjaga. “Kami tidak tahu ke mana keluarga Pak Gubernur,” kata petugas Satpol PP, Bambang Irwan.

● MUHAMAD RIZKI | RYAN NOFITRA

## NASIB KEMBAR TIGA GUBERNUR

Tiga Gubernur Riau dalam periode 1998-2014 punya sejumlah kemiripan yang tak biasa: sama-sama kader Golkar dan diproses Komisi Pemberantasan Korupsi karena kasus rasuah.

### Saleh Djasit

Bupati Kampar 1986-1996  
Gubernur Riau 1998-2003



Semasa menjabat Gubernur Riau, Saleh Djasit terjerat perkara korupsi pengadaan 20 mobil pemadam kebakaran V-80 ASM di Provinsi Riau senilai Rp 15,2 miliar. Dia divonis 4 tahun penjara dan denda Rp 200 juta subsider 6 bulan kurungan pada 28 Agustus 2008. Mahkamah Agung, pada Juni 2009, menolak permohonan peninjauan kembali yang diajukan kader Partai Golkar itu.

### Rusli Zainal

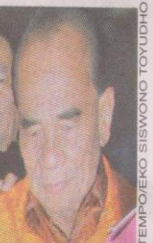
Bupati Indragiri Hilir 1999-2003  
Gubernur Riau 2003-2008  
Gubernur Riau 2008-2013



Rusli terjerat kasus korupsi proyek Pekan Olahraga Nasional (PON) dan izin kehutanan di Riau. Komisi Pemberantasan Korupsi menahan Rusli pada 14 Juni 2013, menyusul ditetapkannya kader Golkar itu sebagai tersangka. Pengadilan Tindak Pidana Korupsi memvonisnya 14 tahun penjara dan denda Rp 1 miliar pada 12 Maret 2014. Pengadilan Tinggi Riau mengkorting hukumannya menjadi 10 tahun pada Agustus lalu.

### Annas Maamun

Bupati Rokan Hilir 2006-2014  
Gubernur Riau 2014-sekarang



Maamun ditangkap KPK di Cibubur, Kota Bekasi, pada 25 September 2014. Dia disangka menerima suap Rp 2 miliar terkait dengan proses alih fungsi 140 hektare lahan sawit di Kabupaten Kuantan Singingi, Riau.

BAHAN: EVAN/PDAT, DIOLAH DARI BERBAGAI SUMBER